

PERANCANGAN PR PACKAGING DENGAN SENTUHAN BUDAYA SUNDA MELALUI PENDEKATAN KREATIF PADA PRODUK KUE *ALI AGREM*

Nurnajman Assyiraq Ibrahim¹, Achmad Zaki Rahadian²

^{1,2} Prodi Desain Produk, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University

Jl. Telekomunikasi. 1, Terusan Buahbatu - Bojongsoang, Telkom University, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257

Email : azrahadian@gmail.com

Received: 03 Mei 2024

Revised: 5 Juni 2024

Accepted: 29 Juni 2024

Abstract: *PR package (Public Relations package) is a package containing a product sent by a brand to influencers who can introduce the product to others in the hope that they use the product and post it on their social media and share it with their audience organically. In this day and age, influencers or celebrities are a medium to promote products, one way to promote products is using PR Packaging. Ali Agrem cake is one of the culinary businesses in Indonesia that is starting to lack enthusiasts. One of the problems is the lack of promotion and unattractive packaging. Therefore, this design aims to present the product using PR packaging that is in accordance with the nature of the product, attractive and can strengthen identity and give a strong cultural impression. This design uses the SCAMPER method as a PR Packaging design method. This study highlights several aspects, such as attractive packaging design, as well as preserving traditional culture. Through design analysis and trial use, this design uses bamboo and pine materials as viable alternative materials that support Sundanese culture. Bamboo packaging not only provides sufficient protection for the cake, but is also able to create aesthetics that are in line with Sundanese cultural values. The implementation of bamboo-based packaging in PR Packaging also has the potential to increase the added value of Sundanese traditional cake products.*

Keywords: *public relation, packaging, ali agrem cake, sundanese culture*

Abstrak: *PR package (Public Relations package) adalah paket yang berisi produk yang dikirimkan oleh suatu brand kepada influencer yang dapat memperkenalkan produk ke orang lain dengan harapan mereka menggunakan produk tersebut dan mempostingnya di media sosial mereka dan membagikannya kepada audiens mereka secara organik. Di zaman ini influencer atau selebriti merupakan medium untuk mempromosikan produk, salah satu cara untuk promosi produk adalah menggunakan PR Packaging. Kue Ali Agrem merupakan salah satu bisnis kuliner di Indonesia yang mulai kekurangan peminat. Salah satu permasalahannya adalah kurangnya promosi dan kemasan yang tidak menarik. Oleh karena itu perancangan ini bertujuan untuk menyajikan produk dengan menggunakan PR packaging yang sesuai dengan sifat produk, menarik dan dapat memperkuat identitas serta memberi kesan budaya yang kuat. Perancangan ini menggunakan metode SCAMPER sebagai metode desain PR Packaging. Studi ini menyoroti beberapa aspek, seperti desain kemasan yang menarik, serta melestarikan budaya tradisional. Melalui analisis desain dan percobaan penggunaan, perancangan ini menggunakan material bambu dan pinus sebagai material alternatif yang layak dan mendukung budaya Sunda. Kemasan bambu tidak hanya memberikan perlindungan yang cukup bagi kue, tetapi juga mampu menciptakan estetika yang selaras dengan nilai-nilai budaya Sunda. Implementasi kemasan berbahan bambu dalam PR Packaging juga berpotensi*

meningkatkan nilai tambah produk kue tradisional khas Sunda, serta mendukung Upaya pelestarian lingkungan dan kebudayaan Sunda.

Kata kunci: Hubungan Masyarakat, Kemasan, Kue Ali Agrem, Budaya Sunda

PENDAHULUAN

Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa, sehingga memiliki keragaman budaya yang luas. Budaya tersebut mencakup adat istiadat dan sebagainya. Di antara keragaman itu, salah satu hasil budaya yang menarik adalah keragaman jenis makanan tradisional. Salah satu suku dengan budaya yang memiliki banyak makanan tradisional adalah suku Sunda. Suku Sunda pun merupakan suku yang memiliki berbagai macam olahan makanan tradisional (Prakasa et al., 2020). Suku Sunda adalah sekelompok atau etnis yang berasal dari sebelah barat Pulau Jawa, di mana budaya makanan Sunda memiliki sejarah dan kekayaan yang mendalam, mencerminkan warisan yang kaya akan tradisi dan keterampilan kuliner. Di antara elemen yang paling menarik dari budaya makanan Sunda adalah beragamnya kue tradisional.

Salah satunya adalah Kue Ali Grem, Kue Ali (ledram) merupakan salah satu kue tradisional khas Sunda yang berasal dari Karawang, yang berbentuk mirip dengan donat (Dishub Karawang, 2018). Perbedaan antara donat dan kue Ali terdapat pada komposisi bahan, rasa, dan teksturnya. Kue Ali juga dikenal sebagai kue ledram, karena memiliki bentuk yang menyerupai cincin, yang dalam sunda berarti Ali. Kue ini terbuat dari campuran tepung beras dan gula merah. Umumnya, Kue Ali dihidangkan dalam berbagai acara adat di Masyarakat Sunda, seperti pernikahan, khitanan, dan juga perayaan agama seperti Idul Fitri.



Gambar 1. Kue Ali Agrem
Sumber : Nurnajman, 2024

Dahulu kue khas Sunda ini tersedia di toko kue atau toko kelontong di daerah Jawa Barat atau daerah dengan mayoritas orang Sunda. Namun seiring

berjalannya waktu kue ini mulai jarang dijual dan susah ditemukan di toko kelontong terdekat, kini kue *Ali Agrem* bisa ditemukan di toko daring atau online shop. Meski begitu, kemasan kue *Ali Agrem* saat ini kurang menarik dan tidak merepresantasikan keunikan dan kekayaan budaya Sunda. Umumnya hanya menggunakan kemasan plastik, Desain kemasannya cenderung sederhana sehingga kurang mampu menarik perhatian konsumen. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mendesain ulang kemasan kue *Ali Agrem* agar lebih menarik secara visual, menggambarkan nilai-nilai budaya Sunda, dan mampu bersaing di pasar modern yang kompetitif. Desain yang baru harus mampu mencerminkan identitas budaya sekaligus memenuhi kebutuhan estetika pasar saat ini, sehingga kue *Ali Agrem* dapat kembali populer dan dinikmati oleh lebih banyak orang.



Gambar 2. Kemasan Kue *Ali Agrem* yang ada di pasaran
Sumber : Nurnajman, 2024

Untuk mempromosikan dan melestarikan kue-kue tradisional ini, penting bagi produsen dan pembuat kue *Ali Agrem* untuk mengembangkan strategi pemasaran yang menarik dan efektif. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan *PR package* yang menonjolkan aspek-aspek budaya dan tradisi Sunda. *PR package (Public Relations package)* adalah paket yang berisi produk yang dikirimkan oleh suatu brand kepada *influencer* yang dapat memperkenalkan produk ke orang lain dengan harapan mereka menggunakan produk tersebut dan memostingnya di media sosial mereka dan membagikannya kepada audiens mereka secara organik. Tujuan pengiriman *PR Package* adalah agar orang yang berpengaruh memberikan ulasan asli terhadap produk yang pada gilirannya mendorong kesadaran merek dan penjualan. Dalam konteks kue tradisional Sunda, *PR package* dapat berisi berbagai elemen seperti sampel kue,

informasi tentang sejarah dan budaya kue tersebut, serta elemen dekoratif yang mencerminkan tradisi Sunda.

PR package merupakan salah satu jenis kemasan yang bertujuan sebagai daya tarik bagi konsumen agar tertarik untuk menikmati produk tersebut. Kemasan dapat didefinisikan sebagai seluruh kegiatan merancang dan memproduksi wadah atau bungkus suatu produk (Dewi & Hidayat, 2019). Kemasan memiliki berbagai jenis material, salah satunya adalah bambu. Fungsi bambu sebagai salah satu bahan kemasan makanan tradisional yang sudah cukup dikenal luas. Di Indonesia dikenal bambu digunakan sebagai bahan kemasan atau wadah makanan, antara lain tape singkong, gudeg, dan tahu Sumedang. Bambu memiliki daya tahan yang baik, tampilan yang unik, bebas bahan kimia, dan sirkulasi udara yang baik, yang membuatnya ideal sebagai kemasan. Bambu juga menjadi alternatif kemasan makanan bermaterial plastik, bambu adalah salah satu material yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Bambu dapat terurai secara hayati, dapat digunakan kembali, dan bebas bahan kimia berbahaya.

Dengan menggunakan bahan kemasan seperti bambu atau bahan alami lainnya dapat menambah nilai autentisitas dan memperkuat identitas budaya Sunda. *PR package* untuk kue tradisional Sunda bukan hanya alat promosi, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan daya tarik kue tradisional Sunda di pasar yang lebih luas, sekaligus mendukung upaya pelestarian budaya dan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam perancangan *PR packaging* berbahan bambu untuk kue tradisional khas Sunda ini didasarkan pada konsep SCAMPER. SCAMPER singkatan dari *substitute, combine, adapt, modify, put into another use, eliminate, dan reverse* (Eberle, 1972). Metode SCAMPER adalah sebuah alat atau pendekatan kreatif yang digunakan untuk menghasilkan ide baru dengan memanfaatkan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memicu pemikiran kreatif. Akronim "SCAMPER" mewakili tujuh jenis kata yang bisa diajukan untuk merangsang pemikiran kreatif, yaitu:

1. *Substitute* (Substitusi) : mencari cara untuk menggantikan bagian pada produk atau proses untuk menjadi lebih baik dan lebih efisien.

2. *Combine* (Gabungkan) : Penggabungan melibatkan perpaduan elemen-elemen berbeda untuk menciptakan Solusi yang lebih baik
3. *Adapt* (Adaptasi) : merujuk pada variasi atau penyusuaian suatu produk.
4. *Modify* (Modifikasi) : sebuah upaya mengubah bentuk atau fungsi suatu produk untuk meningkatkan kemampuan produk tersebut.
5. *Put to another use* (Gunakan untuk Tujuan Lain) : Penggunaan ulang berarti menerapkan suatu produk atau konsep yang sudah ada dan mengaplikasikannya untuk tujuan yang berbeda dari tujuan aslinya.
6. *Eliminate* (Eliminasi) : Eliminasi melibatkan pengurangan elemen atau komponen yang tidak diperlukan meningkatkan efisiensi sebuah produk atau proses.
7. *Reverse* (Balikkan) : Pembalikan adalah suatu cara untuk mengubah urutan atau arah dari suatu proses untuk menghasilkan sebuah solusi yang inovatif.

Metode *scamper* digunakan dalam berbagai konteks kreatif seperti pengembangan produk, penyelesaian masalah, dan pengembangan ide (Serrat, 2017). Dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan ini, seseorang dapat memperluas pemikiran kreatif mereka dan menghasilkan solusi atau ide yang lebih inovatif. Dengan memahami prinsip-prinsip desain rantang lalu mengadaptasikannya ke dalam konteks *PR Packaging*. Meliputi struktur, fungsi, dan estetika rantang yang kemudian diinterpretasikan ke dalam *PR Packaging* berbahan bambu.

HASIL DAN DISKUSI

Kemasan *PR packaging* kue khas sunda dirancang sesuai dengan karakteristik produknya. Ada beberapa kemasan yang akan dirancang pada perancangan ini. Berikut adalah pola dasar bentuk kemasan:

1. *PR Packaging*

PR Packaging yang digunakan dalam perancangan ini adalah kotak kayu solid. Material yang dipilih untuk mendukung promosi kue tradisional khas Sunda mencerminkan komitmen terhadap estetika yang autentik dan kokoh, sekaligus menegaskan rasa penghargaan terhadap warisan budaya. Kayu solid memberikan kesan mewah dan premium, yang sesuai untuk menampilkan kue tradisional sebagai produk bernilai tinggi dan berkelas. Selain itu, penggunaan kayu sebagai bahan kemasan juga mengirimkan pesan keberlanjutan, mengingat

kayu adalah material alami yang dapat didaur ulang. Dengan *PR packaging* seperti ini, produk kue tradisional khas Sunda akan menarik perhatian konsumen yang menghargai kemasan yang kokoh, indah, dan ramah lingkungan, serta mampu meningkatkan citra produk dan menambah nilai promosi di pasar yang lebih luas.

2. Kemasan Kue

Kemasan kue yang digunakan adalah kemasan berbahan bambu dengan bentuk natural dari bambu atau biasa disebut dengan besek. Desain ini menekankan nilai-nilai tradisional dan menghadirkan kesan autentik, menghubungkan konsumen dengan warisan budaya yang kaya. Penggunaan besek sebagai kemasan menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan dan ramah lingkungan, karena bambu adalah bahan yang dapat diperbaharui dan mudah terurai. Dengan kemasan seperti ini, produk kue tradisional khas Sunda memperoleh nilai tambah dari segi visual dan lingkungan, menciptakan daya tarik yang kuat bagi konsumen yang mencari produk yang berakar pada budaya lokal sekaligus mendukung praktik berkelanjutan.

Konsep Perancangan

Kemasan merupakan salah satu solusi untuk menarik perhatian konsumen, sedangkan Perancangan Kemasan merupakan upaya untuk meningkatkan nilai jual produk tersebut (Nizaora et al., 2023). Konsep Visual yang digunakan dalam perancangan ini mengutamakan nilai budaya tradisional adat Sunda, menonjolkan ciri khas lokal yang mendalam, serta menarik konsumen dengan tampilan kemasan yang estetis dan unik. Dengan memanfaatkan motif dan ornamen khas Sunda, desain kemasan ini menghubungkan konsumen dengan warisan budaya yang kaya. Desain kemasan yang mampu mengomunikasikan produknya adalah kemasan yang memiliki kekuatan pada brand atau merek logo, warna, ilustrasi atau gambar, tipografi atau huruf, tata letak, dan bentuk kemasan (Susilawati et al., 2023). Pendekatan ini tidak hanya memperkuat identitas produk sebagai kue tradisional khas Sunda, tetapi juga menciptakan daya tarik visual yang kuat dengan desain kemasan yang memikat dan cerita yang mendalam. Dalam perancangan *PR packaging* kue khas sunda, sebuah rantang tradisional yang menginspirasi perancangan.

Rantang adalah sebuah wadah makanan tradisional yang biasa digunakan oleh masyarakat Indonesia dan beberapa negara Asia Tenggara

lainnya. Rantang merupakan tempat makan berbentuk silinder dan memiliki 4 tumpukan wadah bulat dengan 1 tutup pada bagian atas. Biasanya terbuat dari logam, rantang terdiri dari beberapa lapisan atau tingkat yang bisa dipisahkan, di mana setiap lapisan berfungsi untuk menyimpan berbagai jenis makanan. Rantang sering digunakan untuk membawa makanan saat bepergian atau untuk menyajikan hidangan kepada tamu. Umumnya rantang berisikan aneka lauk-pauk yang tersusun mulai dari nasi, ikan atau ayam, sayur mayur, serta kerupuk atau cemilan pada tumpukan bagian atas.



Gambar 3. Contoh Rantang Tradisional
Sumber : Nurnajman, 2024

Rantang yang di desain ulang menggunakan metode *SCAMPER* (*Subtitute, Combine, Adapt, Modify, Put Another To Use, Eliminate, Reverse*) yang merupakan langkah kreatif untuk mengubah elemen-elemen desain rantang menjadi solusi yang inovatif serta menarik untuk kemasan makanan kue tradisional. Penggunaan metode *SCAMPER* ini menghasilkan PR Packaging yang tidak hanya memenuhi unsur estetika, tetapi juga menjadi representasi dari inovasi untuk pasar kontemporer kue tradisional khas Sunda. Metode *scamper* (*Subtitute, Combine, Adapt, Modify, Put Another To Use, Eliminate, Reverse*) yang digunakan dalam perancangan ini hanya sampai *Put Another To Use*, dan ini adalah penerapan *SCAMPER* terhadap perancangan PR Package Kue *Ali Agrem* :

1. *Subtitute*

Untuk menghidupkan nuansa khas Sunda, serta memberikan daya tarik visual yang menggugah kenangan akan budaya tradisional, bentuk rantang diubah mengikuti konsep tradisional khas sunda menggunakan material alami.

2. *Combine*

Material yang digunakan adalah kombinasi bambu dan kayu pinus. Penggunaan bambu menghadirkan tekstur yang kaya dengan pola alami yang tak dapat ditiru oleh bahan sintetis, sementara kayu pinus memberikan ketahanan dan kekuatan pada kemasan. Kombinasi kedua material ini tidak hanya estetis, tetapi juga mencerminkan komitmen terhadap keberlanjutan, mengingat bambu adalah sumber daya yang cepat tumbuh dan ramah lingkungan. Desain kemasan yang menggunakan kombinasi ini dapat menarik konsumen yang menghargai produk alami dan ingin terhubung dengan warisan budaya Sunda.

3. Adapt

Dalam proses *Adapt*, struktur kemasan *PR packaging* ini secara substansial mencerminkan tata letak dan hierarki yang umumnya ditemukan dalam rantang, yang terdiri dari beberapa tingkat. Kemasan *PR Packaging* ini mengintegrasikan susunan tersebut dengan menggunakan material kayu, termasuk pegangan dan tutup yang juga terbuat dari kayu, yang berfungsi untuk menjaga stabilitas susunan kemasan *PR packaging* agar tidak goyah.

4. Modify

Pada *PR Packaging*, terdapat dua bagian yang berbeda. Bagian atas *PR Packaging* berisi bajigur, dan bandrek, lengkap dengan gelas tradisional untuk menemani kue Ali Agrem serta menambah kesan autentik. Sementara itu, di bagian bawah terdapat empat besek kue beserta isinya. Untuk mengambil susunan di bagian atas, Anda perlu mengangkat bagian atas *PR Packaging* dengan menggunakan kedua tangan. Setelah itu, untuk membuka penutup pada *PR Packaging*, Anda harus menggesernya. Proses yang sama berlaku untuk bagian bawah, dimana penutupnya juga harus digeser untuk membukanya.

5. Put to another use

PR Packaging yang digunakan dalam perancangan ini adalah kotak kayu solid. Material yang dipilih untuk mendukung promosi kue tradisional khas Sunda mencerminkan komitmen terhadap estetika yang autentik dan kokoh, sekaligus menegaskan rasa penghargaan terhadap warisan budaya. Kayu solid memberikan kesan mewah dan premium, yang sesuai untuk menampilkan kue tradisional sebagai produk bernilai tinggi dan berkelas. Selain itu, penggunaan kayu sebagai bahan kemasan juga mengirimkan pesan keberlanjutan, mengingat

kayu adalah material alami yang dapat didaur ulang serta *PR Packaging* ini dapat digunakan kembali sebagai wadah penyimpanan.

6. *Eliminate*

Metode Eliminate tidak digunakan dalam perancangan ini karena setiap komponen yang ada di dalam kemasan dirancang dengan tujuan untuk mencerminkan dan menghormati budaya sunda. Menghilangkan komponen-komponen penting dapat mengurangi daya Tarik dan estetika kemasan.

7. *Reverse*

Metode Reverse juga tidak diterapkan karena membalikan komponen atau proses dalam desain kemasan bisa mengganggu fungsionalitas dan visual yang telah dirancang. Pembalikan komponen desain dapat menyebabkan kebingungan dan mengurangi efektivitas kemasan dalam menyampaikan pesan budaya dan estetika.

Proses Desain

1. Sketsa Awal

Proses perancangan diawali dengan membuat sketsa secara manual, sketsa ini merupakan rancangan awal sebelum masuk ke tahap berikutnya. Sketsa ini memberikan Gambaran visual dan dasar konsep. Mengeksplorasi ide-ide awal dan menentukan komponen-komponen yang akan dimasukkan ke dalam desain akhir.



Gambar 4. Sketsa Awal Pr Packaging
Sumber : Nurnajman, 2024

2. Sketsa 3D

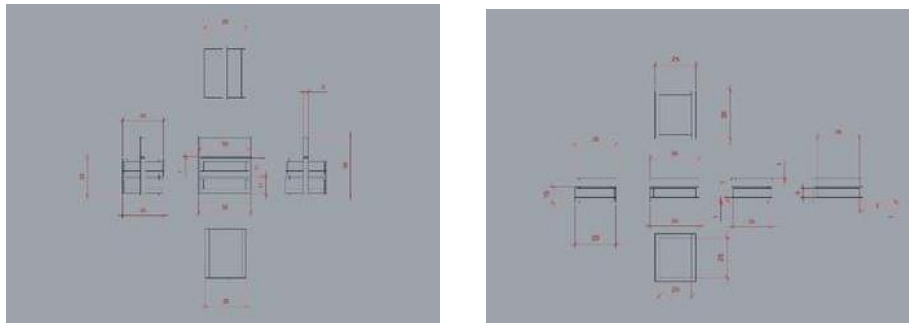
Setelah sketsa manual selesai, proses dilanjutkan dengan penggarapan desain tiga dimensi (3D). pada tahap ini, beberapa komponen desain *PR Packaging* diubah dengan menambahkan satu Tingkat kemasan menjadi dua Tingkat kemasan yang menyerupai sebuah rantang. Desain 3D dibuat menggunakan aplikasi CAD (*Computer Aided Design*) yang memungkinkan visualisasi kemasan lebih realistis dan mendetail. Tahap ini penting untuk memeriksa kesesuaian desain dan memastikan bahwa setiap komponen berfungsi sebagaimana mestinya.



Gambar 5. Perancangan desain tiga dimensi (3D)
Sumber : Nurnajman, 2024

3. Gambar Teknik

Proses perancangan terakhir yaitu membuat gambar Teknik, yang merupakan representasi detail dari desain *PR Packaging* dalam bentuk dua dimensi (2D), yang mencakup semua dimensi dan spesifikasi Teknik yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemasan secara akurat. Tujuan dari pembuatan gambar Teknik adalah untuk memberikan panduan yang jelas mengenai desain yang dibuat.



Gambar 6. Gambar Teknik PR Packaging
Sumber : Nurnajman, 2024

Implementasi Desain

1. Bagian Atas

Bagian atas PR Packaging terdiri dari besek kue, bajigur, bandrek, dan gelas jadul enamel. Besek kue adalah wadah tradisional yang biasanya digunakan untuk menyimpan atau menghadirkan kue-kue tradisional. Bajigur dan bandrek adalah minuman tradisional khas Sunda, yang disajikan dalam gelas tradisional. Kombinasi ini memberikan nuansa budaya yang kental dan menarik.



Gambar 7. Isi PR Packaging bagian atas (Kue Ali Agrem, Gelas jadul Enamel, Bandrek, dan Bajigur)

Sumber : Nurnajman, 2024

2. Bagian Bawah

Bagian bawah PR Packaging berisi empat besek kue, yang masing-masing berisi kue Ali Agrem. Besek-besek ini disusun dengan rapi sehingga tidak hanya memudahkan pengambilan tetapi juga menjaga keutuhan isi dari kue tersebut.



Gambar 8. Isi PR Packaging bagian bawah (3 Besek berisi Kue Ali Agrem)

Sumber : Nurnajman, 2024



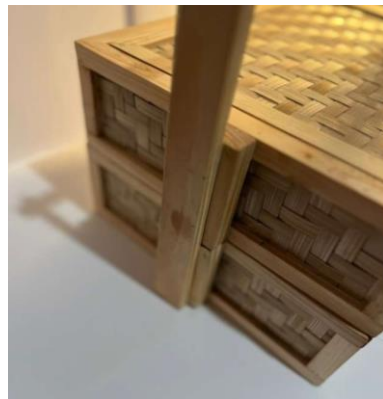
Gambar 9. Besek berisi Kue Ali Agrem beserta pelengkapya
Sumber : Nurnajman, 2024

3. Cara Mengangkat Bagian Atas

Untuk mengakses isi dari bagian atas *PR Packaging*, Anda harus mengangkatnya terlebih dahulu. Cara yang benar adalah dengan menggunakan kedua tangan untuk memastikan stabilitas dan mencegah terjadinya tumpah atau jatuh.

4. Cara Membuka Penutup

Setelah bagian atas diangkat, untuk membuka penutup *PR Packaging*, Anda perlu menggesernya. Sistem geser ini dirancang untuk memudahkan akses tanpa perlu merusak kemasan. Proses membuka ini dilakukan dengan cara yang sama baik untuk bagian atas maupun bagian bawah dari *PR Packaging*.



Gambar 10. Tampak samping dan detail *PR Packaging*
Sumber : Nurnajman, 2024



Gambar 11. Tampak depan PR Packaging
Sumber : Nurnajman, 2024

KESIMPULAN

Perancangan *PR packaging* berbahan bambu untuk kue tradisional khas Sunda merupakan inisiatif untuk mempromosikan dan melestarikan budaya lokal melalui kemasan yang ramah lingkungan. Desain kemasan ini tidak hanya menonjolkan aspek estetika dan keunikan kue tradisional Sunda, tetapi juga memperhatikan aspek keberlanjutan dan fungsi praktis dari bahan bambu. Penggunaan bambu sebagai bahan utama dalam kemasan ini memiliki beberapa keunggulan, seperti sifatnya yang mudah didaur ulang, kuat, dan tahan lama. Selain itu, bambu adalah sumber daya yang melimpah dan cepat tumbuh, sehingga pemanfaatannya tidak memberikan dampak negatif signifikan terhadap lingkungan.

Secara keseluruhan, perancangan *PR packaging* berbahan bambu ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik kue tradisional Sunda di pasar yang lebih luas, sekaligus mendukung upaya pelestarian budaya dan lingkungan. Melalui inovasi ini, diharapkan dapat tercipta kesadaran dan apresiasi yang lebih besar terhadap warisan kuliner serta pentingnya penggunaan bahan kemasan yang ramah lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Ibu Sheila Andita Putri selaku dosen pengampu yang telah membimbing dalam penulisan jurnal ini dengan judul "Perancangan PR Packaging dengan mengangkat identitas Budaya Sunda melalui pendekatan kreatif pada Produk Kue *Ali Agrem*".

DAFTAR PUSTAKA

- Nizaora, D., F, R. V., & Pernyata, R. S. (2023). Perancangan Kemasan Ikan Teri Crispy Dengan Penekanan Pada Konsep Re-Usability. *Jurnal Kreatif: Desain Produk Industri Dan Arsitektur*, 11(1), 5. <https://doi.org/10.46964/jkdpia.v11i1.292>
- Prakasa, S. A., Kreatif, F. I., & Telkom, U. (2020). *Perancangan Buku Ilustrasi Tentang Kemasan Tradisional Makanan Sunda Yang Dibungkus Daun Designing a Book About Traditional Packaging of Sundanese*. 7(2), 1297–1305.
- Serrat, O. (2017). Knowledge Solutions: Tools, Methods, and Approaches to Drive Organizational Performance. *Knowledge Solutions: Tools, Methods, and Approaches to Drive Organizational Performance*, 1–1140. <https://doi.org/10.1007/978-981-10-0983-9>
- Susilawati, Fajrina, N., & Dwi Pramesti, R. (2023). Peran Elemen Visual Sebagai Strategi Komunikasi Pemasaran Pada Kemasan Produk. *Journal of Computer Science and Visual Communication Design*, 8(2), 322–332. <https://doi.org/10.55732/jikdiskomvis.v8i2.903>
- Eberle, R.F. (1972). Developing imagination through Scamper. *Journal of Creative Behavior*, 6(3), 199-203.
- Dyan Asdar Nursapitri Dewi, Moch Junaidi Hidayat. (2019). Pemanfaatan Limbah Kayu untuk Kemasan Cenderamata Khas Kalimantan. *Jurnal Kreatif: Desain Produk Industri dan Arsitektur* Vol. 6, No. 2.

Sumber Lain :

- Dinas Perhubungan Kabupaten Karawang. (2018). "Ali Agrem Khas Karawang". Karawang. Siregar, K. (2017). "Simulasi dan Pemodelan (Aplikasi untuk Keteknikan Pertanian)". Aceh: Dee Publish.